

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 3 LHOKSEUMAWE
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Muharni

SMK Negeri 3 Lhokseumawe

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di SMK Negeri 3 Lhokseumawe kelas X PBS, dengan jumlah siswa 22 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga siklus. Sebelum siklus I dilaksanakan perlu adanya pra tindakan yaitu identifikasi tentang metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), kemudian dilaksanakan siklus I sebagai penerapan metode klos, siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode klos, dan siklus III sebagai tahap pemantapan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa dengan menggunakan metode klos. Hasil penelitian pada siklus I tingkat keterbacaannya masih rendah, karena kecepatan efektif membaca rata-rata 87 kpm dengan tingkat Independen 18%, tingkat Instruksional 38% dan pada frustrasi 44%. Pada siklus II hasil penelitian mengalami perubahan positif yaitu kecepatan efektif membaca rata-rata 150 kpm dengan tingkat Independen 78%, tingkat Instruksional 18%, dan tingkat frustrasi 4%. Hasil penelitian pada siklus III mengalami pemantapan yaitu rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) 210 kpm dengan tingkat independen 100%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kecepatan Efektif Membaca (KEM), dan Metode Klos.

PENDAHULUAN

Pengajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara efektif yaitu agar dapat mencerdaskan warga negara untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka pembangunan nasional (Kartodirjo, 1989: 16). Berbagai macam cara pengajaran dapat dipergunakan untuk membuat siswa-siswa tertarik dengan pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru. Baik dengan suatu metode atau model-model yang sudah ada macamnya, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Pelajaran yang lebih banyak mengikut sertakan siswa untuk ikut dalam pelajaran itu dapat menarik perhatian siswa. Memberikan pelajaran juga harus disesuaikan pada materi. Dengan begitu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pelajaran untuk menghindari kebosanan siswa dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengangkat cerita, peristiwa atau keadaan sekitar tempat tinggal siswa agar mendekatkan diri siswa dengan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya pelajaran-pelajaran lain seperti pelajaran biologi atau sosiologi yang bisa mengajarkan siswa dengan keadaan atau suasana sekitar siswa, yang dapat mempermudah siswa mengerti pelajaran tersebut. Dengan siswa belajar keadaan sekitar maka siswa lebih mudah untuk menerima materi daripada siswa belajar tentang sesuatu yang mereka tidak ketahui dan harus mengidentifikasi. Dengan demikian, siswa dapat belajar tanpa harus dijelaskan oleh guru. Dalam pelajaran sejarah harus dapat menerapkan belajar seperti itu agar siswa tidak harus mendengarkan gurunya bercerita di depan kelas yang sering dan selalu membuat siswa bosan dengan rutinitas seperti itu. Siswa dapat diajak mencari hal yang baru yang akan membuat mereka tertarik dengan belajar sejarah. Hal seperti ini diharapkan siswa dapat berminat dengan pelajaran sejarah dan belajar untuk mencintai negaranya dengan belajar sejarah. Karena negara ini mempunyai banyak kekayaan budayanya yang berada di sekitar lingkungan mereka.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda (Sapariah dkk, 1982: 10).

Jika siswa sudah mempunyai minat terhadap pelajaran yang disampaikan terutama pada pelajaran sejarah maka siswa tersebut dengan senang mengikuti pelajaran. Bahkan akan menjadi siswa tersebut aktif dan mencintai pelajaran serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Pelajaran sejarah dengan adanya minat yang telah ada maka siswa akan senang dan tertarik dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa akan lebih aktif mencari bahan yang tidak didapatkannya dari gurunya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan SMK Negeri 3 Lhokseumawe, khususnya dalam pembelajaran sejarah adalah kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang disebabkan sebagian siswa masih memiliki kebiasaan bersikap santai, acuh tak acuh dan kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga terjadi proses belajar-mengajar yang tidak nyaman dan tidak terjadi hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru memilih metode belajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan dan juga mempunyai kreativitas sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah. Dalam proses belajar-mengajar sejarah ini, diterapkan berbagai metode belajar seperti metode pemberian tugas di kelas X. SMK Negeri 3 Lhokseumawe sebagai tempat penelitian adalah di sekolah ini dirasa siswanya kurang berminat dengan pelajaran sejarah. Masih banyak siswa yang menanggapi pelajaran sejarah itu pelajaran yang tidak penting dan pelajaran yang sangat membosankan. Walaupun guru sudah berusaha menggunakan berbagai cara agar siswa berminat terhadap pelajaran sejarah. Dibuktikan dengan masih banyak nilai-nilai yang belum mencapai KKM. Penelitian ini dilakukan di kelas X alasannya adalah di kelas X ada materi tentang sejarah dan menurut peneliti materi itu cocok untuk siswa melakukan suatu hal yang baru yaitu belajar diluar kelas. Sehingga dapat membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sejarah. Kelas X pun adalah kelas yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah. Karena masih awal belajar untuk lebih menark minat belajar sejarah dibandingkan dengan kelas XI dan XII. Berdasarkan dari pemikiran di atas, peneliti dengan segenap kemampuan untuk mencoba melakukan suatu penelitian sekitar penggunaan metode pemberian tugas dalam pengajaran sejarah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)

Lokasi penelitian tindakan kelas ini yaitu SMK Negeri 3 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022. Ada 2 kelas X UPW, dipilih secara acak kelas X PBS dengan jumlah 26 siswa. Lokasi sekolah di jalan H. T. Markam No.36 Lhokseumawe Kode Pos

24314. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kompetensi dasar memahami konsep dasar sejarah (berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu serta perubahan dan keberlanjutan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu: (1) Tingkat Independen 7 siswa = 17,5%, (2) Tingkat Instruksional 15 siswa = 37,5%, (3) Tingkat Frustrasi 18 siswa = 45%. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 175 kata per menit ke atas adalah 0 siswa. Siswa yang tidak tuntas atau kurang dari 175 kata per menit ke atas adalah 40 siswa. Siswa yang KEMnya tertinggi 170 kpm, KEM terendah = 30 kpm, dan KEM rata-rata 87 kpm (terdapat dalam lampiran 1)

Pada diskusi kelompok telah terekam masalah yang dihadapi siswa pada saat membaca cepat, yaitu masalah tingkat pengetahuan bahasa 80% atau 32 siswa, masalah kemampuan kognitif 80% atau 32 siswa, dan masalah pengalaman membaca 90% atau 36 siswa.

Siklus II

Hasil uji kemampuan isian rumpang pada tingkat independen sebanyak 31 orang atau 77,5%, pada tingkat instruksional sebanyak 7 orang atau 17,5% dan pada tingkat frustrasi/gagal sebanyak 2 orang atau 5%. Hal ini banyak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa pada penelitian ini terekam sebagai berikut: (1) KEM siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KEM=175 kpm ke atas) adalah 18 siswa atau 45%, yang tidak tuntas 22 siswa atau 55%. Hal ini pun mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini KEM tertinggi 217 kpm, terendah 70 kpm, dan rata-rata 150 kpm.

Pada diskusi kelompok terekam permasalahan mulai terpecahkan. Permasalahan yang dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan klasifikasi pengalaman membaca mulai menurun dengan jalan keluar yang sudah diterapkan. Pada tingkat pengetahuan bahasa siswa yang mengalami kendala di bidang itu hanya 12 siswa atau 30%, dan di bidang kemampuan kognitif 16 siswa atau 40%, dan pada pengalaman membaca 19 orang atau 47,5%.

Siklus III

Hasil observasi siswa teman sebaya, maupun dari pengamat (guru mata pelajaran sejenis) bahwa hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu: (1) tingkat independen = 40 siswa atau 100%, (2) tingkat instruksional = 0 siswa atau 0%, dan (3) tingkat frustrasi/gagal = 0 siswa atau 0%. Hasil observasi juga terekam Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas atau 175 kpm ke atas sebanyak 40 orang atau 100%, KEM tertinggi 250 kpm, KEM terendah 156 kpm, dan rata-rata 210 kpm.

Pelaksanaan refleksi dengan jalan diskusi kelompok maupun diskusi kelas telah teruji bahwa kendala-kendala KEM harus segera diatasi agar KEM siswa meningkat. Menurut Harjasujana (2000:90) Kendala-kendala KEM meliputi: lemahnya pengetahuan bahasa, kurangnya kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca yang memprihatinkan. Masalah pengetahuan bahasa jalan keluarnya siswa diharapkan sering membaca kamus bahasa Indonesia, dan untuk kemampuan kognitif, siswa diharapkan

meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mempermudah memahami isi/pesan yang terkandung dan yang terakhir yaitu pada kendala pengalaman membaca diharapkan siswa sering membaca karena seseorang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca. Itu berarti bahwa untuk mencapai tujuan perlu melihat sebab, kalau sudah tahu sebab, baru melangkah mencari jalan keluar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut diantaranya: Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan bahasa, pengetahuan kognitif, dan pengalaman membaca siswa. Kendala pada tingkat pengetahuan bahasa pemecahannya dengan jalan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori kebahasaan sedangkan kendala pada pengetahuan kognitif pemecahannya dengan jalan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin. Pada kendala pengalaman membaca pemecahannya siswa harus sering membaca karena orang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca.

Saran

Saran dari penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Melatih membaca tepat, benar dan cepat menjadi tanggung jawab semua guru dan bukan tanggung jawab guru bahasa Indonesia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto.2003. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Harjosujono, Akhmad Slamet, 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III
- Kasmidjan, Drs. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Poerwodarminto, WJS., 1994, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogya: UP. Indonesia
- Soedarso, 2000, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari, Dr.1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Suranto, Basowi, Sukidin.2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Depdikbud, 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum.